

PENTINGNYA PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PERKEMBANGAN MORAL ANAK

Sukron Hidayat

IAI Misbahul Ulum Gumawang OKU Timur. Jl. Irigasi Desa Tanah Merah
Kec. Belitang Madang Raya Kab. OKU Timur Prov. Sumatera-Selatan
Email: sukronhidayat1@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini untuk mengetahui serta menggambarkan pentingnya pendidikan agama pada anak yang disiapkan oleh orang tua dalam menghadapi tumbuh kembang anak. Penelitian ini berjenis penelitian kualitatif dengan menggunakan *library research*. Pendidikan Agama Islam menjadi salah satu pilar terpenting dalam perkembangan moral anak dikemudian hari. Pendidikan yang mempunyai nilai-nilai religius akan berkembang dengan baik jika dilakukan dari jiwa keagamaan yang mendarah daging pada anak. Melalui pembelajaran Agama Islam, anak-anak akan belajar aqidah sebagai dasar agama, mengajarkan Al-Qur'an dan hadits sebagai pedoman hidupnya, mengajarkan fiqh sebagai tanda legitimasi dalam beribadah, mengajarkan ajaran sejarah Islam sebagai teladan hidup dan mengajarkan akhlak sebagai pedoman hidup dalam berperilaku yang benar atau salah. Dengan menerapkan pendidikan agama yang efektif, diharapkan anak dari usia kecil dapat tumbuh menjadi individu yang berkarakter religius kuat. Mereka akan mampu menghadapi situasi dan dilema moral dengan integritas dan kebijaksanaan. Oleh karena itu, tujuan utama pendidikan agama Islam adalah membentuk kepribadian anak yang tercermin dari perilaku dan keadaan mentalnya, serta membentuk sebagai seorang muslim yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Kata Kunci: *Pendidikan Agama Islam, Perkembangan Moral Anak.*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Islam merupakan pendidikan yang dijalankan atas dasar ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW, serta informasi valid yang berasal dari para sahabat, ulama, filosof dan cendekiawan muslim. Oleh karena itu, pendidikan Islam sebenarnya adalah berbentuk kongkrit dari pengamalan ajaran Islam. Sehubungan dengan hal tersebut, maka seluruh komponen yang terdapat dalam pendidikan Islam harus dibangun di atas pondasi Islam, termasuk dalam menentukan nilai-nilai dasar pendidikan. Dalam pelaksanaannya, pendidikan Islam paling tidak harus mengacu pada empat nilai dasar,

yakni: keimanan dan ketaqwaan, penghargaan kepada keberadaan manusia dengan segala potensi yang dimilikinya, nilai kebebasan dan kemerdekaan, serta nilai tanggung jawab sosial.

Pendidikan dapat dikatakan ideal apabila memperhatikan berbagai macam dimensi, seperti dimensi intelektual, spiritual, dan sosial. Tentunya dengan memperhatikan kapasitas dan potensi fisik, serta realitas dari peserta didik untuk bersinergi dengan baik.¹ Sehingga seluruh unsur dan perangkat pendidikan sangat diperlukan untuk mendukung suksesnya seluruh program dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, seperti membina guru dengan baik, menata lingkungan pembelajaran, membina kesiapan mental peserta didik, sampai merencanakan program-program yang akan dan sedang dilakukan dengan sebaik mungkin. Kesiapan dan perencanaan yang matang serta bersinergi dengan baik akan memberikan ketenangan dan suasana belajar yang nyaman, sehingga mempengaruhi kepribadian anak. Kepribadian anak dipengaruhi oleh pola asuh yang diberikan dalam kehidupan sehari-hari termasuk dalam lingkungan pendidikan dan lingkungan keluarga. Salah satu pendidikan yang harus diperhatikan untuk anak dalam lingkungan keluarga dan lingkungan pendidikan adalah mendapat porsi yang tepat dan sesuai perkembangannya dalam pendidikan agama, hal ini harus menjadi perhatian yang serius karena menjadi pondasi dalam membentuk karakter dan kepribadian serta pola pikirnya. Lingkungan keluarga lagi-lagi menjadi lingkungan pertama dan utama dalam membentuk kepribadian anak.²

Pendidikan agama sangat diperlukan untuk membantu anak dalam menjalankan kehidupan bermasyarakat dengan karakter akhlakul karimah. Karena pendidikan agama dan akhlak merupakan pendidikan yang sangat penting yang harus diajarkan dan dibiasakan kepada anak sejak dini. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar bagi anak. Sebab jika anak mendapat pendidikan agama sejak dini, maka pendidikan umum lainnya juga akan mengikuti pendidikan agama, karena pendidikan umum juga termasuk dalam pendidikan agama. Dalam pendidikan agama juga terdapat ilmu-ilmu yang dapat membentuk kepribadian dan sikap anak.

¹ Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. *EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2 (2), 73-83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i2.600>

² Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. *JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education)*, 4 (2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>

Tujuan mendidik anak dengan agama sejak dini adalah untuk membantu mereka tumbuh dan menjadi manusia yang berakhlak baik sejak masa anak-anak. Selain itu, pendidikan agama juga dapat membantu anak memahami dan menghargai perbedaan agama dan budaya, sehingga meningkatkan toleransi dan kerukunan antar umat beragama.³

Dalam memberikan pendidikan agama dengan menanamkan nilai-nilai spiritual yang bersumber dari ajaran agama termasuk dalam bidang pendidikan yang harus menjadi perhatian serius dari keluarga kepada anak-anaknya, hal ini dapat menjadikan kokohnya pondasi dan filter yang bersifat naluri untuk anak, yang dapat membangkitkan kesadaran dan kekuatan spiritual bagi anak sedini mungkin.⁴ sehingga peran keluarga dalam menciptakan lingkungan keluarga yang kondusif dalam menanamkan nilai-nilai moral dan spiritual menjadi sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak.⁵

Kepribadian seorang anak sangat dipengaruhi oleh bimbingan dan pendidikan orang tua dalam mengarahkan dan memberikan pendidikan. Hal ini dikarenakan pendidikan agama yang ditanamkan sedini mungkin untuk anak-anak dapat menjadi pilar utama bagi anak dalam membentuk karakter dan kepribadian yang sesuai dengan nilai-nilai Islam agar mewujudkan generasi yang berakhlakul karimah.⁶

Kepribadian yang mengarah pada moralitas erat kaitannya dengan sebuah nilai, sebab akan menjadi keterangan standar untuk mengikuti norma atau kaidah yang berlaku untuk mengatur kehidupan seseorang. Maksudnya, moralitas yaitu sebuah kesepakatan dimana individu bersama masyarakatnya mengenai tolok ukur antara baik atau buruknya sesuatu, dengan demikian ini akan menentukan hal yang layak atau tidak layak untuk dilakukan oleh seorang individu atau masyarakat dengan dasar pertimbangan moralnya.⁷

³ Sefriani, A. (2020). *Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. Poltekkes Kemenkes Surakarta. <https://id.scribd.com/document/531443646>.

⁴ Tahang, J. H. (2010). Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. *Hunafa: Jurnal Studia Islamika*, 7(2), 163–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.99.163-178>

⁵ Azis, S. (2017). Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak. *Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 12–28.

⁶ Perni, N. N. (2019). Pentingnya Menciptakan Suasana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. *Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2 (2), 45-50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/pw.v2i2.1015>

⁷ Hasanah, E. (2019). *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*. *JIPSINDO*, 6(2), 131-145.

Perkembangan moral adalah suatu cara berproses yang secara terus menerus dan berkelanjutan pada masa kehidupannya. Anak akan sangat menguasai moralitas yang sangat tinggi jika anak itu ada dalam kondisi yang baik. Jika anak sudah bisa menguasai kecerdasan, kebajikan pada moralnya maka akan memiliki kecerdasan moral yang tinggi.⁸ Selain itu, nilai moral adalah nilai-nilai yang dapat menjadikan kita penuntun untuk mengarahkan seseorang kepada sikap yang ataupun perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-harinya.⁹

Dalam hal ini, pendidikan agama Islam dapat berupa sebuah pemikiran atau teori pendidikan yang didasarkan dan dikembangkan dari sumber-sumber dasar yaitu Al-Qur'an dan As-Sunnah. Pendidikan Islam dapat dilihat dari perspektif pendidikan ke-Islaman atau pendidikan agama Islam, yakni upaya mendidik agama Islam dan nilai-nilainya agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang untuk keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia dan akhirat.¹⁰

Oleh karena penting dan tingginya nilai akhlak manusia dalam Islam, Rasul diutus ke dunia salah satunya adalah untuk menyempurnakan akhlak umat manusia dan menjadikan akhlak sebagai ukuran dari keimanan seorang hamba. Beliau bersabda “Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya.” (H.R. Imam Abu Dawud dan Imam Tirmidzi). Di dalam syariat Islam, keagungan akhlak sangat berkaitan dengan keimanan, bahkan tidak bisa dipisahkan dari keimanan, sehingga komprehensif antara, iman, ilmu, dan amal diaktualisasikan dengan akhlak mulia dalam kehidupan manusia.¹¹

Dengan demikian, bahwa dalam agama Islam sangat memperhatikan bagaimana sebuah pendidikan agama sangat penting untuk diberikan dan diajarkan kepada anak-anak dari kecil. Perhatian dan bimbingan dari lingkungan keluarga khususnya orang tua juga anggota keluarga lainnya, dan lingkungan sekolah serta masyarakat sangat berperan dalam proses

⁸ Lutfia, D. (2017). *Pengaruh outbound terhadap kecerdasan Moral anak sekolah dasar*. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 5(2), 125-135.

⁹ Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.

¹⁰ Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. *TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education*, 6 (2), 114-126. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>

¹¹ Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. *Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 9 (1), 16-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v9i1>

perkembangan anak, khususnya terkait dengan perkembangan moral, atau akhlak dengan memberikan teladan yang baik. Sehingga anak-anak akan menjadi generasi bangsa yang baik bukan hanya dari intelektualnya saja, namun segi moral agama baik yang mempunyai akhlakul karimah.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian dengan pendekatan penelitian kualitatif, serta menggunakan metode studi pustaka atau *library research*. Analisisnya merupakan analisis deskriptif, sehingga menghasilkan data yang deskriptif. Sebagaimana dikatakan oleh Bogdan dan Taylor, bahwasanya hasil dari sebuah penelitian dengan desain kualitatif adalah data atau informasi yang bersifat deskriptif.¹²

Metode penelitian pustaka dengan menganalisis beberapa teori dari kepustakaan yang membahas tentang faktor yang memberi dampak terhadap tingkat pertumbuhan dan pengembangan moral atau moralitas anak-anak.¹³ Sedangkan untuk teknis kajian pustaka yaitu proses pendalaman, penelaahan dan pengidentifikasian pengetahuan yang ada dalam sumber kepustakaan (sumber bacaan, buku-buku referensi, atau hasil penelitian yang lain) yang berhubungan dengan masalah yang sedang diteliti. Selain itu, ilmuwan selalu memulai penelitiannya dengan cara mengeksplorasi apa yang dikemukakan oleh ahli lain, dan peneliti memanfaatkan teoriteori yang terdapat dalam ragam khazanah pengetahuan ilmiah untuk kepentingan penelitiannya.¹⁴

III. PEMBAHASAN

A. Pendidikan Agama Islam

Menurut pandangan al-Ghazali bahwa pendidikan adalah usaha pendidik untuk menghilangkan akhlak buruk dan menanamkan akhlak yang baik kepada siswa sehingga

¹² Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. 2014

¹³ Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library*. Jurnal BK UNESA, 1, 1–8

¹⁴ Evanirosa. dkk. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan /Library Research*. Bandung: CV. Media Sains.

dekat kepada Allah dan mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.¹⁵ Sedangkan Ibnu Khaldun memandang bahwa pendidikan itu memiliki makna luas. Menurutnya pendidikan tidak terbatas pada proses pembelajaran saja dengan ruang dan waktu sebagai batasannya, tetapi bermakna proses kesadaran manusia untuk menangkap, menyerap, dan menghayati peristiwa alam sepanjang zaman.¹⁶

Adapun istilah Pendidikan agama Islam dapat dipahami dalam beberapa pengertian yaitu :

1. Pendidikan menurut Islam atau Pendidikan Islami, yakni pendidikan yang dipahami dan dikembangkan dari ajaran dan nilai-nilai fundamental yang terkandung dalam sumber dasar Islam, yaitu al-Quran dan Sunnah.
2. Pendidikan keislaman atau Pendidikan Agama Islam, yakni upaya mendidikan agama Islam atau ajaran Islam atau nilai-nilai Islam agar menjadi *way of life* (pandangan dan sikap hidup) seseorang.
3. Pendidikan dalam Islam atau proses dan praktik penyelenggaraan pendidikan yang berlangsung dan berkembang dalam sejarah umat Islam, dalam arti proses bertumbuh kembangnya Islam dan umatnya, baik Islam sebagai agama, ajaran, maupun sistem budaya dan peradaban sejak zaman Nabi Muhammad saw sampai sekarang.¹⁷

Pihak-pihak yang terlibat dalam proses pendidikan agama Islam, seperti orang tua dan guru tentu memiliki kesadaran penuh akan pentingnya tanggung jawab mereka dalam membimbing dan membina anak-anak agar dapat tumbuh dan berkembang sesuai dengan ajaran Islam. Mereka secara aktif berperan dalam membimbing anak-anak agar memiliki pemahaman yang benar tentang agama, mengembangkan nilai-nilai keimanan, akhlak yang mulia, dan menghadirkan keberkahan dalam kehidupan mereka. Selain itu,

¹⁵ Hamim, N. (2014). Pendidikan Akhlak: Komparasi Konsep Pendidikan Ibnu Miskawaih dan Al-Ghazali. *Ulumuna*, 18 (1), 21-40.

¹⁶ Akbar, T. S. (2015). Manusia dan Pendidikan Menurut Pemikiran Ibn Khaldun dan John Dewey. *JURNAL ILMIAH DIDAKTIKA: Media Ilmiah Pendidikan dan Pengajaran*, 15 (2), 222-243

¹⁷ Drs. Muhaimin, MA. et. al, *Paradigma Pendidikan Islam, Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama islam di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), 2004, hlm 29-30

pendidikan agama Islam juga berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki oleh setiap anak secara individu. Potensi anak mencakup berbagai aspek, seperti intelektual, emosional, dan sosial. Melalui proses pendidikan agama Islam, anak-anak didorong untuk mengembangkan potensi tersebut sehingga mereka dapat berkontribusi secara positif dan bermanfaat bagi diri mereka sendiri, keluarga, dan masyarakat sekitar sesuai dengan ajaran Islam.¹⁸

Bentuk dari hasil sebuah pendidikan agama Islam yang baik, diharapkan anak-anak dapat berfungsi dan berperan sesuai dengan hakekat kejadiannya sebagai hamba Allah yang bertakwa dan bermanfaat bagi sesama. Mereka diharapkan dapat menjalankan peran mereka sebagai penerus agama, mencari ilmu yang bermanfaat, mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta berkontribusi dalam membangun masyarakat yang lebih baik berdasarkan nilai-nilai agama Islam. Ritual keagamaan seperti pernikahan dan kematian termasuk momen penting. Pada akhirnya pendidikan agama Islam di sekolah juga dapat memainkan peran penting dalam menyiapkan masyarakat Indonesia yang tetap religius. Pendidikan agama Islam sekarang termasuk dalam kurikulum sekolah nasional. Hal tersebut seperti yang telah diatur dan ditetapkan dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 dalam menentukan cara penyelenggaraannya.¹⁹

Dengan terbentuknya pendidikan dalam Islam adalah pendidikan yang diarahkan pada terbentuknya kepribadian Muslim. Kepribadian Muslim adalah pribadi yang menjadikan Islam sebagai sebuah pandangan hidup, sehingga cara berpikir, merasa, dan bersikap sesuai dengan ajaran Islam. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam itu adalah usaha berupa bimbingan, baik jasmani maupun rohani kepada anak didik menurut ajaran Islam, agar kelak dapat berguna menjadi pedoman hidupnya untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat pemberian pendidikan agama sangat berperan

¹⁸ Imam Mohtar, *Problematikan Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2017, h. 47.

¹⁹ Dewan Perwakilan Rakyat, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Permata Press, 2013, h. 3.

penting dalam membentuk perkembangan moral dan membimbing anak-anak untuk hidup sesuai dengan ajaran agamanya. Pendidikan agama Islam baik di dalam lingkungan keluarga maupun di sekolah sangat penting untuk mendidik dan mempersiapkan anak untuk hidup di masyarakat. Dalam lingkungan masyarakat Indonesia sangat religius, khususnya bagi orang Islam.

B. Perkembangan Moral Anak

Arti kata perkembangan bisa diartikan dengan seluruh proses perubahan yang ada pada potensi yang dimiliki seseorang juga selalu menampilkan kemampuannya, dan sifat yang barunya. Moral yaitu kepekaan di dalam perasaan, pikiran dan juga tindakan, bukan hanya tindakan tindakan pada kepekaan prinsip maupun aturan aturan tetapi pada tindakan tindakan lain.²⁰ Dengan kata lain perkembangan moral berarti perkembangan yang berkaitan dengan aturan-aturan juga persetujuan mengenai apa saja yang harusnya dilakukan oleh seorang manusia dalam berinteraksi dengan orang lain.

Dalam perkembangan moral anak ada tujuh moral utama yang sering diidentifikasi dan perlu diperhatikan yaitu; empati, hati nurani, kendali diri, rasa hormat, kebaikan, toleransi, dan keadilan. Moralitas dapat ditingkatkan melalui faktor-faktor individu dan sosial. Faktor individu mencakup berbagai aspek seperti temperamen, kemampuan kendali harga diri, usia, IQ, pendidikan, hubungan interpersonal, dan ekspresi emosional. Sedangkan faktor sosial meliputi dampak lingkungan sekolah, teman sebaya, lingkungan rumah, media massa, dan standar masyarakat. Instruksi moral efektif harus mempertimbangkan kedua faktor ini, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan moral anak. Hal ini melibatkan peran aktif dari keluarga, sekolah, teman sebaya, dan lingkungan sosial dalam menginspirasi nilai-nilai moral, membimbing, dan memberikan contoh yang baik kepada anak.²¹

²⁰ Suparno, S. (2020). *Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 1(2), 58-67.

²¹ Hafsa, H., & Afni, A. (2021). *Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0*. CIVICUS : Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 9(1), 24. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5813>

1. Tahap Perkembangan Moral Anak

Dalam tahapan perkembangan moralitas pada anak bisa diakibatkan karena adanya bantuan dari beberapa hal diantaranya, yaitu pembentukan kepribadian, pembentukan karakter, dan perkembangan sosial. Perkembangan pada diri anak tersebut banyak dipengaruhi oleh aktivitas sosial dari orang-orang terdekat dari anak, seperti keluarga dan lingkungan tempat tinggal anak.²² Oleh sebab itu, orang tua atau lebih umumnya keluarga harus terus memberikan sajian pendidikan yang baik bagi anak dan juga tetap mengontrol dan menjaga anaknya dari pengaruh didekatnya dan lingkungan sosial.

Adapun tahapan perkembangan moral anak, seperti yang dijelaskan oleh Piaget adalah fase-fase perkembangan perilaku anak, yang terbagi menjadi dua, yaitu: moralitas kerja sama dan moralitas otonomi. Pada fase yang pertama anak berusaha untuk beradaptasi dengan lingkungan dan mencoba untuk berkerjasama dengan dengan orang-orang di sekitarnya. Sedangkan pada fase yang kedua anak akan mencoba untuk beradaptasi dengan nilai-nilai dan aturan yang ada di sekitar mereka. Selanjutnya, Kohlberg menyebutkan bahwa terdapat tiga tahap. Tahap yang *pertama* merupakan tahapan yang dilalui anak dalam mentaati nilai-nilai dan aturan-aturan serta hukuman-hukuman di sekelilingnya. Tahap yang *kedua* merupakan tahapan yang bagi anak untuk memperoleh penghargaan sosial. Sedangkan tahap yang *ketiga* yaitu tahapan bagi anak dalam menjalin hubungan dengan setiap orang dan mencoba untuk beradaptasi dengan lingkungan sosial yang lebih luas.²³

Pada tahap perkembangan moral anak di usia sekolah dasar dapat berkaitan dengan yang sepatutnya bisa dilakukan selama proses interaksi dengan orang lain. Hal ini dapat terjadi jika, 1) Anak sudah bisa berpikir dengan aturan terkait pada etika perbuatan, 2) Perilaku yang ditunjukkan oleh si anak sudah sesuai dengan keadaan lingkungannya, 3) Anak pun bisa merasakan kesalahannya jikalau melanggar aturan

²² Inawati, A. (2017). Strategi Pengembangan Moral dan Nilai Agama Untuk Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(1), 51–64.

²³ Hasanah, E. (2019). Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg. *Journal UNY*, 6(2), 131–145

aturan yang dilanggar. Maka dari itu, anak usia sekolah dasar harus bisa dan seharusnya sudah bisa menunjukkan terkait ide ide yang logis dan nyata berupa keadilan.²⁴ Nilai agama dan moral anak usia sekolah dasar bisa di sebutkan bahwa pada usia ini adanya perubahan psikis yang dialami anak tentang bagaimana mempunyai memahami juga bisa menerapkan perilakunya sesuai dengan ajaran agama yang telah dianutnya.²⁵

Selain itu, pada perkembangan usia anak sekolah dasar menduduki di umur 7 sampai dengan umur 12 tahun. Dimana dalam tahapan ini adalah tahapan yang sangat penting dalam perkembangan peserta didik. Sebab di dunia pendidikan, masa sekolah dasar merupakan masa yang sangat panjang untuk dilewati peserta didik. Dimana sekolah dasar ini merupakan sekolah lanjutan dari sekolah usia dini, pada usia ini lebih ke fundamental pada kesuksesan perkembangan peserta didik untuk seterusnya, khususnya pada perkembangan moral anak. Pada masa ini sudah banyak terjadinya degradasi moral pada anak usia sekolah dasar. Banyak kejadian yang dialaminya. Kemendiknas mengakui bahwa banyak sekali pelajar maupun mahasiswa degradasi moralnya sangat memprihatinkan.²⁶

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Moral Anak

Ada dua faktor yang mempengaruhi perkembangan anak yaitu:

- a) Adanya faktor genetik atau hereditas yang dapat berpengaruh pada pertumbuhan juga perkembangan pada anak.
- b) Faktor lingkungan, bahwa lingkungan merupakan faktor eksternal yang dapat merubah dan membentuk perkembangan seorang individu.²⁷ Pada lingkungan sosial lebih luas sekali untuk menjadi pusat perkembangan moral anak. Dimana

²⁴ Hasanah, A. (2020). *Perbedaan perkembangan moral anak laki-laki dan anak perempuan pada usia Sekolah Dasar*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 15(1), 41-58.

²⁵ Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi, S. (2019). *Analisis perkembangan nilai agama-moral siswa usia dasar*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(2), 192-203

²⁶ Savira, L., Subiyantoro, S., & Ekasari, R. D. (2020). *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral*. Pionir: Jurnal Pendidikan, 9(2).

²⁷ Latifah, U. (2017). *Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya*. Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 1(2), 185-196

konsep perkembangan moral ini menguraikan bahwa norma-norma ataupun nilai-nilai yang berada pada lingkungan sosial akan menjadikan anak yang memiliki moral baik ataupun moral yang buruk.²⁸

Kesadaran masyarakat perlu dibangkitkan kembali agar perkembangan moral anak ini bisa menjadi lebih baik, tidak hanya orang tua dan lembaga di sekolah, masyarakat pun berperan sangat penting. Ada beberapa hal yang menjadikan penurunan perkembangan moral dan harus perlu mendapatkan perhatian lebih agar bisa berubah pada hal yang lebih baik yaitu: kekerasan, pencurian, kecurangan, tawuran antar siswa, penggunaan bahasa yang tidak baik dan lain sebagainya.²⁹

Selain itu, perkembangan moral yang terjadi pada diri anak dapat disebabkan oleh faktor yang ada dalam diri anak secara alami maupun faktor yang ada dari luar diri pribadinya. Kedua faktor tersebut dapat dikatakan sebagai faktor individu manusia itu sendiri dan faktor sosial di sekelilingnya.³⁰ Hal tersebut menunjukkan bahwa perlu adanya eksistensi peran dari orang tua, pendidik ataupun masyarakat sekitarnya untuk membimbing anak sejak kecil. Sebab, hal eksistensi atau peran tersebut akan memberikan pengaruh yang signifikan terhadap perkembangan yang terjadi pada diri anak dalam rentang masa yang mendatang.

Dengan demikian, dalam perkembangan moral anak ada tahapann dan faktor-faktor yang perlu diperhatikan oleh orang tua, guru maupun lingkungan masyarakat untuk dapat diterapkan dan dipahami dalam mmendidik moral anak. Selain itu, masyarakat yang tinggi akan kesadaran dapat menjalankan peran sangat penting dalam membantu anak untuk mengetahui tentang norma-norma moral dan sosial dalam kehidupan manusia.

²⁸ Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). *Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 51-59.

²⁹ Cahyo, E. D. (2017). *Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar*. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 9(1), 16-26.

³⁰ Pranoto, Y. K. S. (2017). Kecerdasan Moral Anak Usia Prasekolah. *Edukasi*, 2(1), Article 1. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/edukasi/article/view/962>

C. Peran Pendidikan Agama Islam Dalam Perkembangan Moral Anak

Pendidikan Agama Islam menjadi pondasi penting dalam penanaman dan pembentukan karakter siswa di sekolah, oleh karena itu pelaksanaan strategi pembentukan karakter dan moral anak melalui pembelajaran pendidikan agama Islam menjadi hal yang relevan. Dalam hal ini, menciptakan suasana kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien serta penerapan di lingkungan luar kelas adalah salah satu strategi pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan dan *output* yang berwatak serta berkepribadian baik. Selain menyampaikan pembelajaran mengenai pendidikan agama Islam secara teoritis, juga dilakukan dengan cara melakukan berbagai kegiatan seperti, shalat berjamaah, mengaji bersama, shalat sunnah berjamaah, kegiatan amal, ujian praktik, menerapkan 4S (senyum, salam, sopan, santun), melaksanakan maulid nabi dan sebagainya.³¹

Pendidikan moral tidak terlepas dari proses pembelajaran Agama Islam, hal tersebut dikarenakan akan menjadi kesatuan yang saling berkesinambungan. Saat Agama Islam mengajarkan nilai-nilai akhlak mulia maka pendidikan karakter menginginkan peserta didiknya bukan hanya pintar dalam ilmu pengetahuan namun juga memiliki moral, etika serta budi pekerti yang baik. Sehingga menghasilkan pribadi yang unggul bukan hanya dalam hal pengetahuannya akan tetapi memiliki sisi religius yang baik. Proses penanaman nilai-nilai moral yang diajarkan tidak hanya menjadikan anak dalam hal perilakunya baik tetapi lebih dari itu, peserta didik juga akan menjadi manusia yang berbudaya, memiliki sifat nasionalis, yang nantinya dapat mengatasi bahkan tidak terlibat pada permasalahan bangsa akan tetapi menjadi bagian memberantas masalah moral bangsa. Hal seperti inilah yang membuat pentingnya pendidikan Agama Islam sebagai bagian dalam mensukseskan pendidikan moral dan berkarakter.³²

Dalam pendidikan moral terhadap anak ada peran orang tua dan guru yang harus bekerja keras dalam menawarkan pendidikan moral atau pendidikan karakter karena

³¹ Efendy, R., Pendidikan, P., Islam, A., & Tarbiyah, F. (2018). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUSITAS SISWA. 1*, 29–34

³² Shodiq, S. F. (2018). *REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0. 02(02)*, 216–225.

program ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan dasar seperti iman. Dengan memupuk keimanan, maka akan lahir manusia yang memiliki pengendalian diri dan keyakinan dalam perbuatannya ke dunia yang akan ditanya mengenai hal tersebut nantinya. Selanjutnya, dengan menanamkan moralitas; ini akan menghasilkan anak-anak yang berpikiran cerdas dan positif.³³

1. Konsep Pendidikan dalam Islam

Pendidikan Islam mempunyai peran yang sangat penting dalam pengembangan moral dan etika individu, terdapat beberapa konsep penting yang perlu dipahami. Adapun konsep tersebut meliputi konsep tauhid, konsep akhlak, konsep taqwa, dan konsep sunnah.³⁴

a. Konsep Tauhid

Konsep tauhid yaitu kepercayaan pada satu Tuhan yang mencakup segala aspek kehidupan dan menjadi dasar nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Konsep tauhid merupakan konsep dasar dalam Islam yang mengajarkan tentang keesaan Tuhan. Pendidikan Islam mengajarkan bahwa individu harus memiliki kesadaran tentang keesaan Tuhan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dapat membentuk karakter dan akhlak individu yang baik. Tauhid adalah konsep dasar dalam agama Islam yang mengajarkan kepercayaan pada satu Tuhan yang maha kuasa dan maha segalanya. Tauhid mengandung makna keesaan Allah yang mencakup segala aspek kehidupan dan menjadi dasar nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Tauhid berarti keyakinan dalam keesaan Allah dalam segala hal, baik dalam keberadaan, kekuasaan, sifat-sifatnya, hukum-hukumnya, serta segala aspek kehidupan manusia. Keyakinan dalam tauhid mencakup keyakinan bahwa Allah adalah satu-satunya yang berkuasa atas alam semesta dan segala isinya, dan bahwa tidak ada yang dapat menyamai atau menyekutukannya. Pentingnya tauhid

³³ Deti, S., & Lestari, T. (2021). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1696–1699.

³⁴ Ruslan, & Musbaing, (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. Jurnal: *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 1, 2023. 331-345.

dalam Islam juga terkait dengan nilai-nilai moral dan etika. Karena keyakinan pada keesaan Allah, maka umat Islam diajarkan untuk hidup dengan prinsip-prinsip kebaikan, keadilan, dan kasih sayang dalam semua aspek kehidupan. Nilai-nilai moral dan etika dalam Islam didasarkan pada ajaran tauhid yang mengajarkan kesadaran akan kehadiran Allah dalam kehidupan sehari-hari. Ajaran Islam memahami bahwa tauhid adalah landasan dasar iman yang harus diyakini oleh setiap umat Muslim. Melalui prakteknya, umat Muslim dianjurkan untuk mengamalkan tauhid dalam kehidupan sehari-hari melalui berbagai ibadah dan amalan, seperti shalat, zakat, puasa, haji, serta memperbanyak doa dan dzikir kepada Allah. Melalui pengamalan tauhid, umat Muslim diharapkan dapat menjalani hidup dengan penuh keikhlasan, kepercayaan, dan ketakwaan kepada Allah SWT.

b. Konsep Akhlak

Konsep akhlak yaitu perilaku baik yang mencakup tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Pendidikan Islam juga menekankan pentingnya pengembangan akhlak yang baik pada individu. Akhlak yang baik termasuk menghargai orang lain, jujur, dan bertanggung jawab. Konsep akhlak dalam Islam mengacu pada perilaku baik yang mencakup tindakan yang sesuai dengan nilai-nilai moral dan etika dalam Islam. Akhlak merupakan salah satu konsep utama dalam agama Islam, yang diajarkan sebagai bagian integral dari ajaran tauhid. Akhlak dalam Islam mencakup berbagai aspek, termasuk perilaku dalam hubungan antar sesama manusia, hubungan dengan Allah, serta perilaku dalam mengelola dan menjaga lingkungan hidup. Sebagai agama yang mengajarkan kehidupan yang seimbang dan harmonis, Islam menekankan pentingnya perilaku yang baik dalam segala aspek kehidupan. Beberapa contoh perilaku baik dalam Islam yang berkaitan dengan konsep akhlak antara lain:

- 1) Menjaga kejujuran dan keadilan dalam segala aspek kehidupan.
- 2) Menjaga dan memelihara hubungan baik dengan sesama manusia, termasuk keluarga, tetangga, teman, dan orang yang kurang beruntung.

- 3) Menghindari perbuatan yang merugikan orang lain, seperti merampas hak orang lain atau mencuri.
- 4) Menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh serta lingkungan sekitar.
- 5) Menjaga ucapan dan tindakan agar tidak menyakiti atau merugikan orang lain.
- 6) Menjaga ketaatan kepada Allah dan menjalankan ibadah secara benar dan konsisten.

Akhlak dalam Islam bukanlah hanya sekedar perilaku baik dalam tindakan nyata, namun juga termasuk dalam sikap, niat, dan perilaku batin. Oleh karena itu, umat Muslim diajarkan untuk mengembangkan akhlak yang baik dalam setiap aspek kehidupan, baik dalam tindakan nyata maupun sikap dan perilaku batin. Melalui pengamalan konsep akhlak dalam Islam, umat Muslim diharapkan dapat hidup dengan penuh keikhlasan, kebaikan, dan keberkahan dalam setiap aspek kehidupan. Selain itu, akhlak yang baik juga dapat membantu memperbaiki hubungan sosial dan lingkungan hidup, serta membawa kebaikan bagi diri sendiri dan orang lain.

c. Konsep Taqwa

Konsep taqwa yaitu kesadaran dan ketaatan pada Allah SWT yang menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan akhlak individu. Taqwa adalah konsep penting dalam Islam yang mengacu pada kesadaran dan ketaatan pada Allah SWT. Taqwa dapat diterjemahkan sebagai ketakwaan, yaitu kesadaran individu terhadap keberadaan Allah SWT dan ketaatan terhadap perintah-perintahNya yang dituangkan dalam ajaran agama Islam. Taqwa menjadi dasar dalam pembentukan karakter dan akhlak individu yang baik dalam Islam. Pada ajaran Islam, taqwa menjadi bagian integral dari hubungan individu dengan Allah SWT. Kesadaran akan keberadaan Allah SWT dan ketaatan pada perintahNya menjadi pondasi dalam setiap tindakan dan perilaku individu. Taqwa juga dapat membantu individu untuk menghindari perbuatan dosa dan kesalahan, serta menjaga kebersihan hati dan pikiran dari pengaruh negatif. Melalui prakteknya, taqwa dapat diwujudkan

dalam berbagai aspek kehidupan, seperti dalam menjalankan ibadah, bersikap jujur dan adil, menjaga hubungan baik dengan sesama manusia, serta menjaga kesehatan dan kebersihan tubuh dan lingkungan sekitar. Taqwa juga dapat membantu individu untuk memperbaiki karakter dan akhlak, sehingga menjadi individu yang baik dan bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya.

Selain itu, taqwa juga merupakan dasar dalam mencapai kesuksesan dunia dan akhirat menurut ajaran Islam. Dalam Al-Quran, Allah SWT berfirman, "Dan barangsiapa yang bertaqwa kepada Allah niscaya Dia akan mengadakan jalan keluar baginya. Dan memberinya rizki dari arah yang tiada disangka-sangkanya. Dan barangsiapa yang bertawakkal kepada Allah niscaya Allah akan mencukupkan (keperluan)nya. Sesungguhnya Allah melaksanakan urusan yang (dikehendaki)Nya." (QS. At-Talaq: 2-3).

d. Konsep Sunah

Konsep sunnah, yaitu tindakan dan perilaku Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan teladan dalam pengembangan moral dan etika individu. Sunnah dalam Islam merujuk pada segala tindakan, perilaku, perkataan, dan kebiasaan Nabi Muhammad SAW yang menjadi contoh dan teladan dalam pengembangan moral dan etika individu. Sunnah merupakan sumber ajaran dan pedoman bagi umat Islam untuk menjalankan ibadah dan berperilaku yang baik. Pada Islam, Sunnah adalah salah satu sumber hukum kedua setelah Al-Quran. Sunnah memberikan penjelasan dan contoh konkret tentang bagaimana ajaran Islam harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sunnah juga memberikan panduan tentang bagaimana menjalankan ibadah dan berperilaku yang baik, serta memberikan penjelasan tentang hukum-hukum syariat yang tidak dijelaskan secara detail dalam Al-Quran. Pentingnya sunnah dalam Islam tidak dapat disangkal, karena melalui sunnah, umat Islam dapat mengetahui bagaimana Nabi Muhammad SAW menjalankan ibadah dan berperilaku yang baik. Sunnah juga memberikan panduan bagi umat Islam tentang bagaimana menjalankan kehidupan

sehari-hari dengan cara yang baik dan benar, serta bagaimana mengembangkan moral dan etika individu yang baik.

Diantara contoh sunnah Nabi Muhammad SAW yang dijadikan teladan dalam pengembangan moral dan etika individu antara lain, seperti berperilaku jujur dan adil, menghormati orang tua, memperhatikan dan membantu sesama manusia, serta menjaga kesehatan dan kebersihan. Jika mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW, umat Islam dapat mengembangkan moral dan etika yang baik, serta menjadi individu yang bermanfaat bagi lingkungan sekitarnya. Ajaran Islam mengajarkan bahwa pengembangan moral dan etika individu sangat penting untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan akhirat. Oleh karena itu, mempelajari dan mengikuti sunnah Nabi Muhammad SAW adalah suatu hal yang penting dan dianjurkan bagi umat Islam dalam pengembangan moral dan etika individu

2. Tujuan Pendidikan Islam

Pendidikan Islam memiliki tujuan untuk membentuk manusia Muslim yang baik dan berakhlak mulia sesuai dengan ajaran Islam. Melalui konteks ini, pendidikan Islam dapat mempengaruhi pengembangan moral dan etika individu melalui berbagai cara diantaranya yaitu:

Pertama, pendidikan Islam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika dalam ajaran Islam yang dapat membentuk karakter individu. Nilai-nilai moral seperti jujur, adil, sabar, dan kasih sayang merupakan nilai-nilai yang diajarkan dalam Islam dan dapat membentuk moral dan etika individu yang baik. Selain itu, pendidikan Islam juga mengajarkan prinsip-prinsip etika yang berkaitan dengan hubungan sosial, seperti kesopanan, menghormati hak orang lain, dan tidak merugikan orang lain.

Kedua, pendidikan Islam juga mengajarkan praktik-praktik keagamaan yang dapat membentuk moral dan etika individu. Praktik-praktik seperti shalat, zakat, puasa, haji, dan berbagai ibadah lainnya merupakan praktik-praktik keagamaan yang dapat membentuk karakter individu, mengajarkan kedisiplinan, dan memperkuat keimanan.

Ketiga, pendidikan Islam juga mengajarkan pengetahuan dan keterampilan yang dapat membentuk moral dan etika individu. Pengetahuan tentang ajaran Islam dan keterampilan dalam menerapkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari dapat membantu individu untuk memahami nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan dalam Islam, serta mempraktikkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.³⁵

Selain itu, Ahmad Tafsir juga mengemukakan tiga tujuan dari Pendidikan Agama Islam, yakni: (1) terwujudnya *Insan kamil*, sebagai wakil-wakil Tuhan di muka bumi, (2) terciptanya *insan kaffah*, yang memiliki tiga dimensi; religius, budaya, dan ilmiah, dan (3) terwujudnya penyadaran fungsi manusia sebagai hamba, khalifah Allah, pewaris para nabi, dan memberikan bekal yang memadai untuk menjalankan fungsi tersebut.³⁶

Penanaman moral dengan pendidikan agama berupaya untuk memberikan kepada anak-anak pemahaman tentang moralitas dari sudut pandang agama, tradisional, dan masyarakat. Langkah pertama dalam proses ini adalah memperkenalkan konsep-konsep nyata seperti keadilan, kebaikan, dan kesusilaan ke dalam konsep-konsep abstrak, seperti konsep hak. Lebih jauh lagi, penalaran moral yang terkait erat dengan teori perkembangan moral Earl dan Kohlberg menjadi alat yang efisien untuk mengajarkan perilaku moral kepada anak-anak. Ajaran agama mencerminkan gagasan bahwa nilai-nilai moral seperti cinta dan altruisme juga berasal dari jiwa yang mengajarkan untuk mencintai sesama seperti mencintai diri sendiri. Hal ini dapat membantu membentuk tanggung jawab sosial pada individu terhadap tindakan yang dilakukan. Lingkungan keluarga dan sekolah merupakan tempat utama di mana nilai-nilai ini diajarkan. Pendidikan moral di sekolah memiliki tujuan agar siswa tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional dan sosial. Hal ini bertujuan agar mereka

³⁵ Ruslan, & Musbaing, (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. Jurnal: *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 1, 2023. 331-345.

³⁶ Tafsir, A. (2017). Filsafat Pendidikan Islam. Bandung: Remaja Rosdakarya.

mampu menempatkan diri dalam masyarakat dengan mengamalkan nilai-nilai dan norma, terutama di era modernisasi seperti saat ini.³⁷

Wren, 2008: 11 dalam Aiena Kamila 2023 bahwasanya untuk mendalami kualitas dan ajaran moral harus terlihat dari sisi yang berbeda, khususnya dari perspektif *eksternal* dan dari dalam. Dari perspektif *eksternal*, kualitas yang mendalam mengawasi bagaimana hidup berdampingan dengan orang lain, dan dari dalam mengatur bagaimana hidup berdampingan dengan diri sendiri. Pada akhirnya, diperlukan pelatihan moral serta pengendalian keadaan sosial dan metode dasar untuk penyempurnaan diri. Sebagian besar dari kita, termasuk para ahli logika serta guru merasa bahwa dua elemen kualitas yang mendalam saling membantu: apa yang benar-benar baik untuk masyarakat juga sangat baik untuk anak-anak kita, begitu pula sebaliknya.³⁸

Pendidikan agama Islam bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan intelektual manusia. Akan tetapi, tujuannya adalah untuk memberikan pemahaman dan pengaplikasian agama dalam kehidupan serta menjadi pegangan hidup manusia.³⁹ Penjelasan di atas menunjukkan bahwa pentingnya sebuah pendidikan agama Islam diajarkan terhadap anak atau siswa dengan memberikan nilai-nilai agama Islam sehingga hal tersebut dapat tertanam dalam diri mereka sendiri melalui tingkah laku dan kepribadian mereka dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pendidikan agama Islam dimaksudkan untuk mempersiapkan anak-anak sebagai generasi masa depan untuk meyakini, memahami, dan mengamalkan ajaran Islam. Pendidikan ini dapat diberikan melalui bimbingan, instruksi, atau pelatihan yang dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁴⁰

IV. PENUTUP

³⁷ Sutisna, D., Anar, A. P., Indraswati, D., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). *Strategi Penguatan Moral Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Tentang Penguatan Nilai Moral Siswa Melalui Program Sekolah di SDN 4 Cakranegara Mataram)*. AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 173. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1945>

³⁸ Aiena Kamila, 2023. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar*. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya. Volume 5 No 2. 321-338.

³⁹ Hawi, A. (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

⁴⁰ Alim, M. (2011) *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Pendidikan agama Islam mempunyai peran penting dalam pengembangan moral dan etika individu seorang anak. Penerapan konsep-konsep seperti akhlak, kebajikan, dan kewajiban yang diajarkan dalam pendidikan Islam dapat membentuk karakter individu sehingga memiliki moral dan etika yang baik. Pendidikan agama Islam sangat menitikberatkan pada transmisi nilai dan moralitas agama ke dalam karakter dan moral anak. Sebab rusaknya moral seorang anak terjadi karena dua faktor utama. Yang pertama adalah faktor keluarga dan yang kedua adalah faktor lingkungan sosialisasi. Adanya pendidikan agama dalam menanamkan moral sangat berperan penting dalam pembentukan generasi muda bangsa guna memiliki nilai-nilai pendidikan yang baik pada lingkungan masyarakat. Hal ini merupakan menjadi kewajiban dan tugas orang tua, guru dan lingkungan masyarakat sekitarnya untuk menciptakan generasi-generasi bangsa yang baik, berakhlak mulia, dan berbudi pekerti yang sesuai dengan nilai-nilai norma dalam agama.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiena Kamila, 2023. *Pentingnya Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Moral dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar*. Al-Furqan: Jurnal Agama, Sosial dan Budaya. Volume 5 No 2. 321-338.
- Alawi, A. H. I. (2019). Pendidikan Penguatan Karakter Melalui Pembiasaan Akhlak Mulia. Qiro'ah: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 9 (1), 16-29. <https://doi.org/https://doi.org/10.33511/qiroah.v9i1>
- Alim, M. (2011) *Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azis, S. (2017). Pentingnya Pendidikan Agama Islam bagi Orang Tua dalam Mendidik Anak. Adz-Zikr: Jurnal Pendidikan Agama Islam, 2(2), 12–28.
- Cahyo, E. D. (2017). *Pendidikan karakter guna menanggulangi dekadensi moral yang terjadi pada siswa sekolah dasar*. EduHumaniora| Jurnal Pendidikan Dasar Kampus Cibiru, 9(1), 16-26.
- Deti, S., & Lestari, T. (2021). *Upaya Meningkatkan Perkembangan Moral pada Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1696–1699.
- Dewan Perwakilan Rakyat, Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, dalam Undang–Undang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Permata Press, 2013.
- Efendy, R., Pendidikan, P., Islam, A., & Tarbiyah, F. (2018). *PERAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBENTUK KARAKTER RELIGIUSITAS SISWA*. 1, 29–34
- Hafsah, H., & Afni, A. (2021). *Pendidikan Kecerdasan Moral Sebagai Penguatan Kepribadian Siswa Era Industry 4.0*. CIVICUS: Pendidikan-Penelitian-Pengabdian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan, 9(1), 24. <https://doi.org/10.31764/civicus.v9i1.5813>

- Hasanah, A. (2020). *Perbedaan perkembangan moral anak laki-laki dan anak perempuan pada usia Sekolah Dasar*. Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender Dan Anak, 15(1), 41-58.
- Hasanah, E. (2019). *Perkembangan Moral Siswa Sekolah Dasar Berdasarkan Teori Kohlberg*. JIPSINDO, 6(2), 131-145.
- Hawi, A. (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Imam Mohtar, *Problematisasi Pembinaan Pendidikan Agama Islam pada Masyarakat*, Ponorogo:Uwais Inspirasi Indonesia, 2017, h. 47.
- Jahroh, W. S., & Sutarna, N. (2016, August). *Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Mengatasi Degradasi Moral*. In Prosiding Seminar Nasional Inovasi Pendidikan.
- Khaulani, F., Neviyarni, S., & Irdamurni, I. (2020). *Fase Dan Tugas Perkembangan Anak Sekolah Dasar*. Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar, 7(1), 51-59.
- Latifah, U. (2017). *Aspek perkembangan pada anak Sekolah Dasar: Masalah dan perkembangannya*. Academica: Journal of Multidisciplinary Studies, 1(2), 185-196
- Lutfia, D. (2017). *Pengaruh outbound terhadap kecerdasan Moral anak sekolah dasar*. Jurnal RAP (Riset Aktual Psikologi Universitas Negeri Padang), 5(2), 125-135.
- Mirzaqon, A., & Purwoko, B. (2018). *Studi Kepustakaan Mengenai Landasan Teori Dan Praktik Konseling Expressive Writing Library*. Jurnal BK UNESA, 1, 1–8
- Moleong, L. J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya. 2014
- Nabilah, I., Khoiriah, I., & Suyadi, S. (2019). *Analisis perkembangan nilai agama-moral siswa usia dasar*. TERAMPIL: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, 6(2), 192-203
- Nurdyansyah, N. (2018). *Peningkatan Moral Berbasis Islamic Math Character*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
- Parhan, M., & Kurniawan, D. P. D. (2020). Aktualisasi Peran Ibu Sebagai Madrasah Pertama Dan Utama Bagi Anak Di Era 4.0. JMIE (Journal of Madrasah Ibtidaiyah Education), 4 (2), 157. <https://doi.org/10.32934/jmie.v4i2.193>
- Parhan, M., & Sutedja, B. (2019). Penerapan Pendekatan Pembelajaran Kontekstual Dalam Pendidikan Agama Islam Di Universitas Pendidikan Indonesia. TARBAWY: Indonesian Journal of Islamic Education, 6 (2), 114-126. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.20165>
- Perni, N. N. (2019). Pentingnya Menciptakan Suasana Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini. Pratama Widya: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 2 (2), 45-50. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.25078/pw.v2i2.1015>
- Ruslan, & Musbaing, (2023). Eksplorasi Peran Pendidikan Islam Dalam Pengembangan Moral: Kajian Pustaka. Jurnal: *Jurnal Sinestesia*, Vol. 13, No. 1, 2023. 331-345.
- Savira, L., Subiyantoro, S., & Ekasari, R. D. (2020). *Perkembangan Nilai Agama Dan Moral*. Pionir: Jurnal Pendidikan, 9(2).
- Sefriani, A. (2020). *Pentingnya Pendidikan Pada Anak Usia Dini*. Poltekkes Kemenkes Surakarta. <https://id.scribd.com/document/531443646>
- Shodiq, S. F. (2018). *REVIVAL TUJUAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) DI ERA REVOLUSI INDUSTRI 4.0*. 02(02), 216–225.
- Suparno, S. (2020). *Konsep Penguatan Nilai Moral Anak Menurut Kohlberg*. ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal, 1(2), 58-67.
- Sutisna, D., Anar, A. P., Indraswati, D., Nursaptini, N., & Widodo, A. (2020). *Strategi Penguatan Moral Siswa di Sekolah (Study Deskriptif Tentang Penguatan Nilai Moral Siswa Melalui*

- Program Sekolah di SDN 4 Cakranegara Mataram*). AR-RIAYAH: Jurnal Pendidikan Dasar, 4(2), 173. <https://doi.org/10.29240/jpd.v4i2.1945>
- Syam, J. (2016). Pendidikan Berbasis Islam yang Memandirikan dan Mendewasakan. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial, 2 (2), 73-83. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i2.600>
- Tahang, J. H. (2010). Urgensi Pendidikan Agama Dalam Keluarga Terhadap Pembentukan Kepribadian Anak. Hunafa: Jurnal Studia Islamika, 7(2), 163–178. <https://doi.org/https://doi.org/10.24239/jsi.v7i2.99.163-178>